

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL DI SD

Fahmia Purna Lestari, Siti Halidjah, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: fapule@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan bersifat kolaboratif. Subjek penelitian 32 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah perencanaan pembelajaran pada siklus I dengan skor rata-rata 3,1 meningkat pada siklus II menjadi 3,6 dan meningkat pada siklus III menjadi 3,7. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan skor rata-rata 3,06 meningkat pada siklus II menjadi 3,44 dan meningkat pada siklus III menjadi 3,94. Penilaian hasil berbicara siswa pada aspek isi yang relevan, organisasi yang sistematis, ketepatan kata dan kelancaran yang diperoleh pada siklus I dengan skor rata-rata 37,10% pada siklus II dengan skor rata-rata 41,41% dan pada siklus III dengan skor rata-rata 79,84%. Dengan demikian, model *numbered head together* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, model *numbered head together*, media audiovisual.

Abstract: *The purpose of this research is to describe the increase of ability to speak using numbered heads together model assisted by audiovisual media on class VB SDN 17 North Pontianak. Type of research is classroom action research and the characteristic is collaborative research. The subject of this research are 32 students of VB class SDN 17 North Pontianak. The results obtained in this research are the learning plan in the first cycle with an average score of 3.1 the second cycle and increased to 3.6 increased to 3.7 in the third cycle. Implementation of learning in the first cycle with an average score of 3.06 on the second cycle increased to 3.44 and increased to 3.94 in the third cycle. Assessment results of student's speaking on aspects relevant content, organization, systematic, precision and smoothness word obtained in the first cycle with an average score of 37.10% in the second cycle with an average score of 41.41% and in the third cycle with the score an average of 79.84%. Because of that, the numbered heads together model assisted audiovisual media can improve students' ability to speaking.*

Keywords: *speaking ability, numbered head together model, audiovisual media.*

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pentingnya meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara sistematis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini relevan dengan Standar Kompetensi Dasar SD/MI (BSNP, 2011:5) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat aspek keterampilan tersebut, dalam penelitian ini yang akan ditingkatkan adalah aspek berbicara.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara berkaitan dengan aspek kemampuan berbicara siswa didapat data bahwa, siswa takut untuk menyampaikan gagasan atau ide yang dimilikinya. Sehingga ketika guru bertanya atau meminta mereka untuk bertanya mereka diam saja dan enggan untuk berbicara. Mereka merasa kurang percaya diri dikarenakan selain merasa malu berbicara mereka juga merasa belum dapat dengan baik merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang dapat diungkapkannya dengan baik. Guru pernah mempelajari model-model pembelajaran, karena sudah lama sehingga sudah lupa dan tidak diterapkannya. Akibatnya berdampak masih banyak siswa yang tidak mencapai KKMnya 70 khususnya pada materi mengomentari persoalan faktual.

Satu solusi, seorang guru dituntut untuk menggunakan metode atau model pembelajaran secara tepat. Model atau metode pembelajaran harus dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena dengan penggunaan model atau metode yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pembelajaran. Sehingga menumbuhkan dan meningkatkan motivasinya pada pembelajaran yang berdampak pada timbulnya rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan ide maupun gagasannya saat pembelajaran tentunya dengan begitu dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar.

Satu upaya yang efektif untuk memperbaiki proses yang selama ini dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah menerapkan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual. Karena melalui model *numbered head together* menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *numbered head together* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Kemudian setiap siswa dituntut untuk dapat mengemukakan pendapatnya berdasarkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara.

Masalah umum dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual dapat

meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara. Masalah khusus (1) bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa? (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa? (3) bagaimanakah kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. (3) untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual.

Menurut Tarigan Henry Guntur (2015:16), “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Menurut Brown dan Yule (dalam Santosa Puji, dkk, 2008:6.34), “Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan”.

Menurut al-Tabany Trianto Ibnu Badar (2014:131), “model pembelajaran *numbered head together* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Kurniasih Imas (2015:157) juga menyatakan bahwa “model *numbered head together* merupakan pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut”.

Menurut Hamdani (2011:249), “Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar”. Audiovisual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Bahan ajar yang ditayangkan melalui media audiovisual dalam penelitian ini adalah tayangan kejadian faktual.

Model *numbered head together* berbantuan media audiovisual yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran kooperatif diawali dengan membentuk kelompok-kelompok, guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan, siswa mengamati kejadian faktual yang ditayangkan melalui media audiovisual, siswa diminta untuk berdiskusi mencari permasalahan pada tayangan yang telah diamati, guru menunjuk secara acak salah satu nomor yang ada pada kelompok dan meminta siswa untuk maju, siswa diminta mengambil

kertas kemudian diminta untuk berbicara mengomentari persoalan faktual yang terdapat pada kertas tersebut, dan guru memanggil nomor selanjutnya.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Iskandar (2009:21) mengungkapkan bahwa “ Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh tenaga pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara. Iskandar (2009:26) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu pada saat mendiagnosis masalah-masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan hasil”. Setting penelitian ini adalah di dalam kelas tepatnya di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara pada bulan April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara yang berjumlah 32 siswa.

Prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014:16), “Penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Tahap perencanaan, adapun hal-hal yang dilakukan pada perencanaan penelitian ini yaitu: (1) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan materi pembelajaran bersama guru kolaborator; (4) menentukan model pembelajaran; (5) mempersiapkan media pembelajaran bersama guru kolaborator.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Wardani IGAK dan Wihardit Kuswaya (2006:2.4) mengatakan bahwa “Tanpa adanya tindakan, rencana hanya merupakan angan-angan yang tidak pernah menjadi kenyataan”. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual. Adapun tahap pengamatan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu: (1) pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual; (2) pengamatan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa pada saat memberikan komentar pada sebuah persoalan. Tahap refleksi yaitu untuk mengemukakan kembali apa yang terjadi dari awal pada proses pembelajaran, yaitu mengkaji kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Adapun

refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) menganalisa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa berdasarkan pengamatan; (2) merancang tindakan berdasarkan pengamatan, untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) teknik observasi langsung, pada teknik observasi langsung ini guru kolaborator melakukan pengamatan dan mencatat langsung terhadap kegiatan belajar mengajar siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek kemampuan berbicara siswa mengomentari persoalan faktual; (2) teknik pencermatan dokumen, pada teknik ini peneliti melakukan pengumpulan dokumen hasil belajar siswa pada aspek berbicara mengomentari persoalan faktual. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) lembar pengamatan untuk mengamati perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran bahasa Indonesia; (2) video pencermatan dokumen yang merupakan dokumen hasil berbicara siswa berupa dokumentasi anak berbicara pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolak ukur menurut FKIP UNTAN (Buku Ajar PPL, 2010:152) yaitu: 1,00 – 1,99 = Kurang; 2,00 – 2,99 = Cukup; 3,00 – 3,49 = Baik; 3,50 – 4,00 = Baik Sekali

2. Untuk menganalisis kemampuan berbicara siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

Data kemampuan berbicara siswa yang telah diperoleh maka akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut.

p = persentase.

f = jumlah frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbicara menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual dilaksanakan di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Uara mulai tanggal 12 April 2016 – 3 Mei 2016. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator yaitu Ibu Widatun, S.Pd dalam menerapkan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual. Penelitian ini berdasarkan adanya permasalahan umum yang terdapat pada kelas tersebut mengenai kurangnya kemampuan siswa berbicara mengomentari persoalan faktual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dimulai dengan peneliti berdiskusi bersama guru kolaborator mengenai kenyataan yang ada pada materi mengomentari persoalan faktual dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi mengomentari persoalan faktual yang terjadi di daerah kalimantan barat. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016 dan 19 April 2016, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016 dan 26 April 2016, dan siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2016 dan 3 Mei 2016.

Berdasarkan tahap pengamatan pada siklus I, hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

Tabel 1
Perencanaan Pembelajaran
(Siklus I)

No	Tahap Perencanaan Pembelajaran	Skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Siklus I
1	Menentukan SK dan KD	3	3	3
2	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	3	3
3	Mempersiapkan materi pembelajaran	3	3	3
4	Menentukan model pembelajaran	3	3	3
5	Mempersiapkan media pembelajaran	3	4	3,5
Skor total		15	16	15,5
Skor rata-rata		3	3,2	3,1

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penilaian perencanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual terjadi peningkatan pada setiap pertemuan di siklus I dengan skor rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,2. Sehingga skor rata-rata penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 3,1 dengan kategori baik.

Tabel 2
Pelaksanaan Pembelajaran
(Siklus I)

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Siklus I
1	Mengkondisikan bahwa siswa siap mengikuti pelajaran	2	3	2,5
2	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap anggota diberi nomor kepala	4	4	4
3	Siswa dijelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	2	3	2,5
4	Siswa mengamati kejadian faktual yang ditayangkan melalui media audiovisual	3	3	3
5	Siswa berdiskusi mencari permasalahan pada tayangan yang telah diamati	2	3	2,5
6	Guru menunjuk secara acak salah satu nomor yang ada pada kelompok dan meminta siswa untuk maju	4	4	4
7	Siswa diminta untuk mengambil kertas yang berisi persoalan faktual kemudian diminta untuk berbicara mengomentari persoalan faktual yang terdapat pada kertas tersebut	4	4	4
8	Kesimpulan	2	2	2
Skor total		23	26	24,5
Skor rata-rata		2,88	3,25	3,06

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual terjadi peningkatan pada setiap pertemuan di siklus I. Dapat diketahui bahwa skor rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,37. Sehingga skor rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 3,06 dengan kategori baik

Tabel 3
Kemampuan Berbicara Siswa
(Siklus I)

No	Indikator	Siklus I			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml	%	Jml	%
1	Isi yang relevan	11	35,48%	20	64,51%
2	Organisasi yang sistematis	12	38,71%	19	61,29%
3	Ketepatan kata	11	35,48%	20	64,51%
4	Kelancaran	12	38,71%	19	61,29%
Jumlah		46	148,38%	78	251,6%
Rata-rata		11,5	37,10%	19,5	62,90%
Siswa yang tuntas		10	32,26%	21	67,74%

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada kelas VB yang berjumlah 31 orang pada siklus I, maka diperoleh data persentase pada siklus I dengan rata-rata siswa yang memenuhi indikator kinerja di dalam berbicara menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media audiovisual ini sebanyak 11,5 dari jumlah 31 siswa, sehingga hasil presentase yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{11,5}{31} \times 100\% = 37,10\%$$

Berdasarkan hasil presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa presentase kemampuan berbicara menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada siklus I yaitu sebesar 37,10%. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu siswa yang memenuhi nilai KKM 70 hanya sebanyak 10 dari 31 siswa dengan presentase 32,26%.

Siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu Senin 25 April 2016 dan Selasa 26 April 2016. Berdasarkan tahap pengamatan pada siklus II, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4
Perencanaan Pembelajaran
(Siklus II)

No	Tahap Perencanaan Pembelajaran	Skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Siklus I
1	Menentukan SK dan KD	4	4	4
2	Membuat Rencana Pelaksanaan	3	4	3,5

	Pembelajaran (RPP)			
3	Mempersiapkan materi pembelajaran	3	3	3
4	Menentukan model pembelajaran	4	4	4
5	Mempersiapkan media pembelajaran	3	4	3,5
Skor total		17	19	18
Skor rata-rata		3,4	3,8	3,6

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual terjadi peningkatan pada setiap pertemuan di siklus II. Skor rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,4. Sehingga skor rata-rata penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 3,6 dengan kategori sangat baik.

Tabel 5
Pelaksanaan Pembelajaran
(Siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Siklus I
1	Mengkondisikan bahwa siswa siap mengikuti pelajaran	3	4	3,5
2	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap anggota diberi nomor kepala	4	4	4
3	Siswa dijelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	2	2	2
4	Siswa mengamati kejadian faktual yang ditayangkan melalui media audiovisual	3	3	3
5	Siswa berdiskusi mencari permasalahan pada tayangan yang telah diamati	4	4	4
6	Guru menunjuk secara acak salah satu nomor yang ada pada kelompok dan meminta siswa untuk maju	4	4	4
7	Siswa diminta untuk mengambil kertas yang berisi persoalan faktual kemudian diminta untuk berbicara mengomentari persoalan faktual yang terdapat pada kertas tersebut	4	4	4
8	Kesimpulan	3	3	3
Skor total		27	28	27,5
Skor rata-rata		3,38	3,5	3,44

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di siklus II. Dapat diketahui bahwa skor rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,12. Sehingga skor rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 3,44 dengan kategori baik.

Tabel 6
Kemampuan Berbicara Siswa
(Siklus II)

No	Indikator	Siklus II			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml	%	Jml	%
1	Isi yang relevan	13	40,63%	19	59,38%
2	Organisasi yang sistematis	13	40,63%	19	59,38%
3	Ketepatan kata	12	37,50%	20	62,50%
4	Kelancaran	15	46,88%	17	53,13%
Jumlah		53	165,64%	75	234,39%
Rata-rata		13,25	41,41%	18,75	58,59%
Siswa yang tuntas		13	40,63%	19	59,38%

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada kelas VB yang berjumlah 32 orang pada siklus II, maka diperoleh data persentase pada siklus II dengan rata-rata siswa yang memenuhi indikator kinerja di dalam berbicara menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media audiovisual ini sebanyak 13,25 dari jumlah 32 siswa, sehingga hasil presentase yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{13,25}{32} \times 100\% = 41,41\%$$

Berdasarkan hasil presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa presentase kemampuan berbicara menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada siklus II yaitu sebesar 41,41%. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu siswa yang memenuhi nilai KKM 70 hanya sebanyak 13 dari 32 siswa dengan presentase 40,63%.

Siklus III juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu Senin 2 Mei 2016 dan Selasa 3 Mei 2016. Berdasarkan tahap pengamatan pada siklus III, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 7
Perencanaan Pembelajaran
(Siklus III)

No	Tahap Perencanaan Pembelajaran	Skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Siklus I
1	Menentukan SK dan KD	3	4	3,5
2	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4	4	4
3	Mempersiapkan materi pembelajaran	3	3	3
4	Menentukan model pembelajaran	4	4	4
5	Mempersiapkan media pembelajaran	4	4	4
Skor total		18	19	18,5
Skor rata-rata		3,6	3,8	3,7

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual terjadi peningkatan pada setiap pertemuan di siklus III. Skor rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,2. Sehingga skor rata-rata penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III yaitu sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik.

Tabel 8
Pelaksanaan Pembelajaran
(Siklus III)

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Siklus I
1	Mengkondisikan bahwa siswa siap mengikuti pelajaran	4	4	4
2	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap anggota diberi nomor kepala	4	4	4
3	Siswa dijelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	4	4	4
4	Siswa mengamati kejadian faktual yang ditayangkan melalui media audiovisual	4	4	4
5	Siswa berdiskusi mencari permasalahan pada tayangan yang telah diamati	4	4	4
6	Guru menunjuk secara acak salah	4	4	4

	satu nomor yang ada pada kelompok dan meminta siswa untuk maju			
7	Siswa diminta untuk mengambil kertas yang berisi persoalan faktual kemudian diminta untuk berbicara mengomentari persoalan faktual yang terdapat pada kertas tersebut	4	4	4
8	Kesimpulan	3	4	3,5
Skor total		31	32	31,5
Skor rata-rata		3,88	4	3,94

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di siklus III. Dapat diketahui bahwa skor rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,12. Sehingga skor rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 3,94 dengan sangat baik.

Tabel 9
Kemampuan Berbicara Siswa
(Siklus III)

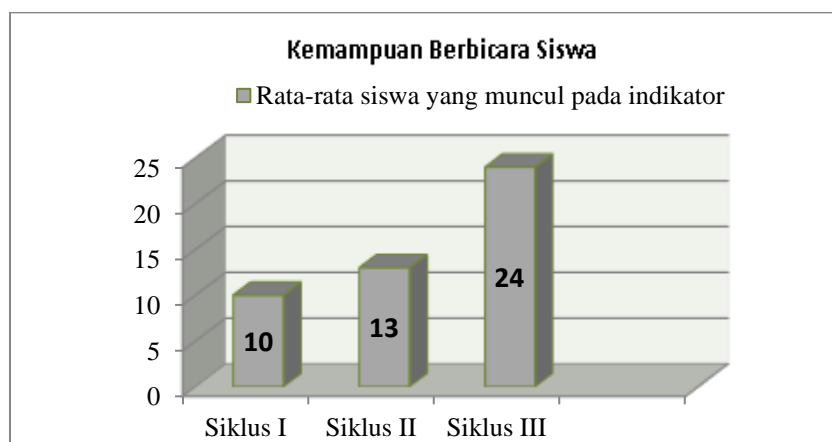
No	Indikator	Siklus III			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml	%	Jml	%
1	Isi yang relevan	25	80,65%	6	19,35%
2	Organisasi yang sistematis	25	80,65%	6	19,35%
3	Ketepatan kata	24	77,42%	7	22,58%
4	Kelancaran	25	80,65%	6	19,35%
Jumlah		99	319,3%	25	80,63%
Rata-rata		24,75	79,84%	6,25	20,16%
Siswa yang tuntas		24	77,42%	7	22,58%

Berdasarkan tabel 9 diketahui hasil pengamatan kemampuan berbicara dengan menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada kelas VB yang berjumlah 31 orang pada siklus III, maka diperoleh data persentase pada siklus III dengan rata-rata siswa yang memenuhi indikator kinerja di dalam berbicara menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual ini sebanyak 24,75 dari jumlah 31 siswa, sehingga hasil persentase yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{24,75}{31} \times 100\% = 79,84\%$$

Berdasarkan hasil presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa presentase kemampuan berbicara menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada siklus III yaitu sebesar 79,84%. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus III dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu siswa yang memenuhi nilai KKM 70 yaitu sebanyak 24 dari 31 siswa dengan presentase 77,42%.

Untuk lebih jelas melihat peningkatan yang terjadi pada kemampuan berbicara siswa menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual ini dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 1

Diagram Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas, secara umum penggunaan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara. Oleh karena itu, model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media audiovisual baik diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual adalah sebagai berikut.

Data hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada siklus I dengan skor rata-rata 3,1 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 3,6 dan terjadi peningkatan pada siklus III menjadi 3,7. Data hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari lima tahap yakni, menentukan SK dan KD, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi pembelajaran, menentukan model pembelajaran, dan mempersiapkan media

pembelajaran.hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan (2013:41) yang mengatakan bahwa “Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi”. Dengan demikian, data hasil penilaian perencanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan dilihat skor rata-rata dari siklus I ke siklus II dan pada siklus III. Peningkatan ini dapat terjadi dengan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dan siklus III, karena pada siklus I terdapat kekurangan pada kegiatan inti pembelajaran, sedangkan pada siklus II peneliti menggunakan materi yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa, oleh karena itu peneliti menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini dapat dicapai dengan baik.

Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual. Penggunaan model dan media pembelajaran untuk menentukan kualitas hasil mengajar pada penelitian ini sangat bergantung pada profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru. hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Agung Iskandar (2012:25-26) dikatakan bahwa “Profesionalisme guru menuntut adanya perilaku kreatif, baik didalam memahami tujuan kurikulum serta bahan kajian dan pelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mengelola kegiatan, mengelola waktu belajar mengajar, mengatur ruang kelas agar menarik dan menantang, mengembangkan bentuk kegiatan belajar, dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III maka diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual pada siklus I dengan skor rata-rata 3,06 dengan kategori baik kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,44 dengan kategori baik dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 3,94 dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, yaitu: (1) peneliti kurang menguasai model pembelajaran *numbered head together*, sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru masih terlihat canggung. Untuk itu, pada siklus selanjutnya guru harus lebih menguasai model pembelajaran *numbered head together* agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar; (2) pada kegiatan mengamati tayangan melalui media audiovisual, peneliti hanya membimbing atau mengawasi beberapa siswa saja, sehingga banyak siswa yang tidak focus menyimak tayangan. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya peneliti harus dapat mengawasi seluruh siswa ketika kegiatan menyimak tayangan, sehingga semua siswa menyimak kejadian faktual yang ditayangkan melalui media audiovisual; (3) pada tahap kesimpulan hanya peneliti sendiri yang menyampaikannya, namun tidak membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan. Untuk itu, guru harus membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa yang telah diperoleh setelah mengikuti pembelajaran; (4) kurangnya kemampuan peneliti dalam mengkondisikan kelas, sehingga masih ada siswa yang sibuk

sendiri ketika temannya sedang maju berbicara mengomentari persoalan faktual. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual dapat terlaksana dengan baik.

Data hasil penilaian kemampuan siswa berbicara menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual yang dilakukan dalam bentuk evaluasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Evaluasi ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Jihad Asep dan Haris Abdul (2013:15) dikatakan bahwa “Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa”. Penilaian kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus I, ke siklus II dan pada siklus III, dengan skor rata-rata 11,5 pada siklus I meningkat menjadi 13,25 pada siklus II dan meningkat menjadi 24,75 pada siklus III. Peningkatan yang terjadi pada kemampuan berbicara siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) untuk memberikan persoalan factual dan bentuk komentar yang diminta kurang tepat dengan menggunakan dua kartu, sehingga berakibat siswa menjadi bingung kartu mana yang harus dibacanya terlebih dahulu. Untuk itu, pada siklus selanjutnya peneliti memberikan satu kartu saja untuk memberikan sebuah persoalan dan bentuk komentar yang harus disampaikan; (2) banyak siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang berbicara mengomentari persoalan faktual di depan, sehingga ketika gilirannya maju, ia kebingungan apa yang harus dikomentarkannya. Oleh karena itu guru harus dapat menangani siswa ketika kegiatan siswa untuk mengomentari persoalan faktual ini sedang berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka kesimpulan umum yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Adapun kesimpulan umum ini dapat dijabarkan menjadi kesimpulan khusus sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran pada aspek kemampuan berbicara siswa menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II kemudian pada siklus III. Perencanaan pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 3,1 pada siklus I meningkat menjadi 3,6 pada siklus II dan meningkat menjadi 3,7 pada siklus III; (2) pelaksanaan pembelajaran pada aspek kemampuan berbicara menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II kemudian pada siklus III. Pelaksanaan pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 3,06 pada siklus I meningkat menjadi 3,44 pada siklus II dan meningkat menjadi 3,94 pada siklus III; (3) kemampuan siswa berbicara menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara mengalami

peningkatan dari siklus I ke siklus II kemudian pada siklus III. Kemampuan siswa berbicara meningkat dari rata-rata 11,5 dengan persentase 37,10% pada siklus I meningkat menjadi 13,25 dengan persentase 41,41% pada siklus II dan meningkat menjadi 24,75 dengan persentase 79,84% pada siklus III.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap penggunaan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual ternyata dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan model *numbered head together* berbantuan media audiovisual tersebut; (2) saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang aktif dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Diharapkan ketika pembelajaran keaktifan siswa dapat tumbuh dengan menggunakan berbagai model dan media yang bervariasi pada saat pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Jihad, Asep dan Haris Abdul. (2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presindo.
- BSNP. (2011). **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI Kelas V**. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). **Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wardani, IGAK dan Wihardit Kuswaya. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru**. Jakarta: Kata Pena.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Agung, Iskandar. (2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Santosa, Puji, dkk. (2008). **Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. (2013). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Inovatif Progresif, dan Kontekstual**. Jakarta: Pranadamedia Group.